

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank selaku lembaga keuangan pada dasarnya memiliki aktifitas usaha untuk menyimpan dana dan menyalurannya kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa keuangan lainnya kepada masyarakat. Peranan kredit dalam operasional bank sangat penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya yaitu dari operasional perkreditan. Salah satu cara penyaluran dana tersebut adalah melalui kebijakan kredit yang diberikannya, sehingga dengan kata lain kesehatan perbankan akan sangat dipengaruhi oleh resiko kredit. Pengelolaan resiko kredit yang tidak efektif yang disebabkan kelemahan dalam penerapan serta pengawasan kebijakan dan prosedur pemberian kredit, dan penilaian kemampuan debitur dalam menyelesaikan kredit.

Bank dituntut untuk menyediakan produk-produk bank yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam , sehingga bank diharuskan untuk menyediakan berbagai jenis kredit yang inovatif dan sesuai untuk kebutuhan masyarakat. Untuk saat ini banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan primer, karena tidak semua masyarakat di Indonesia memiliki pendapatan yang dapat mencukupi seluruh kebutuhannya dengan cepat. Dengan jumlah pendapatan yang tidak maksimal menyebabkan kemampuan

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak cukup mengalami kesulitan. Banyak jenis kredit yang diperlukan masyarakat seperti kredit untuk modal kerja, kredit untuk usaha kecil dan menengah, dll. Salah satu jenis produk perbankan adalah Kredit Multi Guna (KMG) yaitu jenis fasilitas kredit yang tidak dapat dipenuhi dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ataupun Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Pemberian kredit ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya pengobatan dan lain-lain. Dalam setiap pemberian kredit yang ditawarkan oleh bank tidak terkecuali pemberian Kredit Multi Guna dibutuhkan suatu pengawasan yang memadai agar tidak terjadinya penyelewengan pada saat proses pemberian kredit sampai penyelesaian kredit lunas dibayar. Pengawasan sangat perlu dilakukan pada saat tahapan prosedur pemberian kredit dan aspek-aspek perkreditan itu sendiri dan sejauh mana bank menyalurkan kredit sesuai dengan aturan yang berlaku yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ataupun ketentuan bank itu sendiri.

Sistem pengawasan kredit dilakukan untuk menjamin kepentingan bank terhadap kredit yang diberikan, maka bank menerapkan sistem pengawasan pemberian kredit yang diawali dengan prosedur permohonan kredit, pengawasan lanjutan setelah kredit diterima debitur sampai dengan prosedur pelunasan kredit oleh debitur. Pengawasan kredit yang diberikan oleh bank sangat penting artinya bagi bank untuk menjamin kepentingannya terhadap pembayaran kembali kreditnya dan untuk

memastikan digunakan sesuai rencana permohonan kredit. Oleh sebab itu pemberian kredit pada masyarakat merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan dan analisis yang baik dari pimpinan bank untuk menghindari kemungkinan kerugian. Berdasarkan kenyataan yang ada maka setiap bank diharapkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pemberian kredit agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pengawasan Atas Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia”.

**Perumusan masalah :**

1. Bagaimana Penerapan Sistem dan Prosedur Pengawasan Atas Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia ?
2. Apakah Penerapan Sistem dan Prosedur Pengawasan tersebut telah berjalan dengan efektif ?

**Tujuan :**

1. Mengetahui penerapan sistem dan prosedur pengawasan pada PT. Bank Rakyat Indonesia atas pemberian Kredit Multi Guna (KMG)
2. Mengevaluasi sistem dan prosedur pengawasan atas pemberian Kredit Multi Guna (KMG) tersebut.

**Manfaat :**

## 1. Bagi perusahaan

Bagip perusahaan penelitian ini diharapkan akan memberikan saran perbaikan dalam mengelola pengawasan kredit agar prosedur pemberian kredit dapat berjalan lebih baik.

## 2. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana sistem dan prosedur pengawasan atas pemberian Kredit Multi Guna (KMG) yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dan dapat mengevaluasi kekurangan dari sistem pengawasan tersebut.

## 3. Bagi pihak lain

Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai prosedur pengawasan serta prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh bank.